

Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus di SD Negeri Minahasa Utara)

Christine Rawis^{1,*}, Joulanda A. M Rawis², Mozes Markus Wullur³ Viktory N.J Rotty⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Manado, Tondano;

¹christinerawis@gmail.com; ²joulandarawis@unima.ac.id ; ³mozeswullur@unima.ac.id;

⁴Viktoryrotty@unima.ac.id

*christinerawis@gmail.com

Received: 2 November 2021

Revised: 1 desember 2021

Accepted: 11 Desember 2021

KATA KUNCI

Akademik,
Direktur,
Kinerja Guru,
Kualitas Pembelajaran,
Kepala Sekolah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas dampak pengawas sekolah terhadap kinerja guru khususnya pada guru sekolah dasar di suku Minahasa utara. Pengawasan utama merupakan bagian dari kegiatan penjaminan mutu kegiatan ilmiah. Di bawah pengawasan kepala sekolah, guru dapat diinstruksikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan kerja lapangan. Informan survei ini adalah 10 orang guru SD Negeri di Suku Minahasa Utara. Untuk pengumpulan data, di gunakan teknik dokumentasi dan wawancara . Hasil survei guru SD di Minahasa Utara menunjukkan bahwa kunjungan sekolah yang dilakukan sudah terencana, sistematis, dan teratur. Tahap supervisi dilakukan dengan membentuk kelompok supervisi, setelah itu tim menetapkan tujuan supervisi, tujuan supervisi dan membuat peralatan supervisi. Kepala Sekolah SD Negeri Minahasa Utara melakukan pendekatan yang menarik: mengutamakan hubungan emosional dan menjaga keharmonisan. Dengan demikian, pengawasan utama SD Negeri Minahasa Utara berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan pendidikan, serta peningkatan kinerja pendidikan dalam pembangunan. Ringkasnya, supervisi kepala sekolah akan meningkatkan kinerja guru dan mempengaruhi kualitas pendidikan guru di kelas untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka secara berkelanjutan.

KEYWORDS

Academic,
Director,
Teacher Performance,
Learning Quality,
Principal

The Effect Of Principal Supervision On Teacher Performance (Case Study At SD Negeri North Minahasa)

The aim of the present study is to clarify the impact of school supervisors on teacher performance, especially for elementary school teachers in the northern Minahasa ethnic group. The main supervision is part of the quality assurance activities of scientific activities. Under the supervision of the principal, teachers can be instructed to improve the quality of learning in schools. This research is descriptive qualitative with a field work approach. The informants for this survey were 10 public elementary school teachers in the North Minahasa Tribe. In collecting data, researchers used interview and documentation techniques. The results of a survey of elementary school teachers in North Minahasa showed that school visits were carried out in a planned, systematic, and

regular manner. The supervision stage is carried out by forming a supervision team, after which the team sets supervision objectives, supervision objectives and makes supervision equipment. The principal of SD Negeri Minahasa Utara takes an interesting approach: prioritizing emotional connection and maintaining harmony. Thus, the main supervision of SD Negeri Minahasa Utara has an effect on increasing educational knowledge and skills, as well as improving educational performance in development. In summary, the supervision of the principal will improve teacher performance and affect the quality of teacher education in the classroom to improve and develop their knowledge and skills on an ongoing basis.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Pengawasan adalah peran kepemimpinan kepala sekolah untuk upaya meraih visi, misi dan tujuan pendidikan yang disepakati. Seorang direktur sebagai pemimpin menjadi pemimpin untuk kebaikan dan bermanfaat bagi orang-orang yang dipimpinnya. (As-Suwaidan & F. U. Basyarahil, 2009), sehingga semua Guru dan personel sekolah yang dipimpinnya dapat berjalan sesuai peraturan dan mekanisme yang berlaku. Pelaksanaan supervisi ini akan mewujudkan keteraturan dan ketertiban bagi keberlangsungan organisasi dan masyarakat di Sekolah.

Indikator Supervisi akademik sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kompetensi Supervisi Akademik diuraikan sebagai berikut: 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalitas guru; 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi; 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik guru dalam rangka pengelolaan profesionalisme guru. Supervisi kepala sekolah akan berdampak positif bagi guru. Sarifudin (2019), dalam penelitiannya menemukan bahwa kegiatan supervisi bermanfaat dalam rangka mendorong kinerja Guru yang nantinya berdampak pada prestasi belajar siswa.

Survei ini dilakukan di SD Minahasa Utara. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan pendidikan guru sekolah menengah yang masih cukup minimal. Jika hal ini terjadi terus menerus, kualitas pendidikan guru akan semakin memburuk.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis supervisi kepala sekolah di SD di Minahasa Utara berdasarkan research gap dan de facto gap supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru.

1. Supervisi Akademik

Secara etimologis, supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu "super" dan "vision". Ini berarti melihat, melihat, melihat, dan menilai yang dilakukan oleh atasan apa yang dilakukan oleh atasan anda sehubungan dengan kegiatan, kreativitas, dan kinerja bawahannya (Mulyasa, 2015).

Glanz dan Sullivan (2000) menggambarkan supervisi sebagai aktivitas, praktik, atau proses berbasis sekolah yang melibatkan guru dalam dialog pendidikan yang bermakna dan menghakimi serta dialog dan refleksi berkelanjutan untuk meningkatkan pendidikan dan pembelajaran. Supervisi ilmiah berfokus pada penilaian supervisor terhadap masalah akademik, seperti aktifitas yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran ketika siswa sedang dalam proses pembelajaran (Suhardan, 2010). Direktur ilmiah fokus pada masalah belajar siswa. Supervisi ini dilaksanakan kepala sekolah untuk menentukan keterampilan mengajar guru, dan kemudian mendapat bimbingan. Secara umum supervisor dapat mengartikan berdasarkan semua kegiatan yang dilakukan secara individu atau kelompok, sesuai dengan tujuan staf, kelompok, atau program dalam disiplin ilmu pendidikan yang berbeda. Kegiatan akademik dapat dibagi menjadi empat tahapan kegiatan sebagai berikut (Suhardan, 2010). A. Penilaian terhadap kondisi guru/supervisor dalam melaksanakan tugasnya. B. Peringkat, d. H. Penafsiran kondisi guru atau supervisor berdasarkan data penelitian, baik dari segi kelemahan maupun kelemahannya. c. Ini memberikan bimbingan dan bimbingan untuk perbaikan, yaitu mengatasi kelemahan atau kelemahan guru, dan memfasilitasi pengembangan kekuatan atau kekuatan guru yang disupervisi. D. Coaching, suatu kegiatan yang mendorong sikap positif terhadap guru atau supervisor sehingga guru atau supervisor dapat mengevaluasi diri dan berusaha untuk meningkatkan kebutuhan mereka sendiri atau sosial dan global.

2. Kepala Sekolah Sebagai Pengawas

Sebagai supervisor, kepala sekolah sudah seharusnya mampu mengajar guru untuk manambah kompetensi kerja dan kualitas proses pembelajarannya sehingga dapat efektif dan efisien. Dalam struktur organisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pengawas adalah kepala sekolah/madrasah, pemilik dan pengawas sekolah setingkat pemerintah/kota, dan pegawai BUMN. Peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah salah satu peran terpenting dalam pengelolaan dan pengembangan sekolah. Pengawasan oleh pemilik sekolah juga penting dan dapat memberikan dukungan dan dukungan kepada guru sekolah dan profesional pendidikan untuk bersama-sama mencapai tujuan pendidikan dengan sekolah di seluruh negeri. Kepala Sekolah sebagai supervisor memiliki tugas (Mulyasa, 2015), sebagai berikut: Pengembangan program pengasuhan dan komposisi program pengasuhan harus dicapai melalui program pengasuhan kelas, program pengasuhan kegiatan setelah sekolah, program pengembangan pengasuhan perpustakaan, laboratorium dan persiapan ujian. Pelaksanaan program supervisi kelahiran harus dilaksanakan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi non klinis, dan program supervisi kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaan program supervisi. Tindak lanjut hasil supervisi harus meningkatkan kinerja tenaga

kependidikan dan menggunakan hasil supervisi untuk pengembangan sekolah dalam tindak lanjut supervisi. Fungsi Supervisi Kepala Sekolah

Swearingen (dalam Piet A Sahertian, 2000) terdapat 8 hal yang menjadi fungsi supervise, yakni sebagai berikut. a) Fungsi koordinasi pada usaha-usaha sekolah. b) fungsi melengkapi kepemimpinan sekolah. c) fungsi perluasan pengalaman bagi Guru, d) fungsi stimulasi usaha kreatif. e) fungsi pemberian fasilitas juga penilaian yang kontinyu. F) Fungsi analisa proses KBM. g) fungsi pelayanan ilmu, wawasan dan ketrampilan kepada setiap tenaga kerja. h) fungsi integrasi terhadap tujuan pendidikan dan mendorong peningkatan kualitas mengajar Guru.

Istilah sutradara berasal dari kata latin "super video". Ini seperti memantau dan menilai kinerja bawahan Anda. Dijelaskan Mulyasa, sebagaimana dikutip oleh Wahyudi, pada praktiknya itu biasanya dianggap dengan istilah pemantauan, pemeriksaan, dan penyidikan. Pengawasan dapat dipahami sebagai proses untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dan manajemen tercapai, dan sebagai kegiatan mengamati bahwa pekerjaan dilakukan sesuai dengan peraturan. Tes ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan telah mencapai tujuannya. Inspeksi adalah untuk menemukan cacat yang dianggap kekurangan yang layak dikoreksi dalam pesanan.

Menurut Sutisna, dikutip Wahyudi, direksi pada umumnya diberi pengertian yang sama dengan pembinaan atau coaching, dan cenderung membatasi istilah supervisor pada level kepemimpinan yang lebih rendah. Pengawasan terutama diberikan sebagai dukungan berupa format pelayanan profesional dari kepala sekolah, pengawas sekolah, dan pengawas dan pengawas untuk memperbaharui proses dan output pembelajaran. Oleh karena itu, banyak profesional memberikan batasan pengawasan untuk membantu staf meningkatkan kondisi belajar menjadi lebih baik.

Johns, yang dikutip oleh Wahyudi, mengatakan bahwa pengawasan merupakan bagian integral dari keseluruhan aktifitas administrasi dalam pendidikan dan dimaksudkan terutama untuk meningkatkan keefektifan profesionalisme staf sekolah dalam kaitannya dengan tugas pokok pendidikan. Direktur fokus pada peningkatan dan pengembangan kinerja guru yang berinteraksi langsung dengan siswa. Perspektif teoretis di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai direktur pendidikan sekolah memiliki tanggung jawab langsung kepada kepala pemerintahan untuk pengelolaan dan pengawasan pada tingkat satuan pendidikan. Dari segi organisasi, kepala sekolah harus mampu melakukan pengawasan semaksimal mungkin.

Kimbal Wiles (Suhardan, 2010), berpandangan bahwa "*supervission is a service activiting that exist to help teacher to their job better*" (terjemahannya: supervisi pendidikan merupakan kegiatan yang bersifat pelayanan guna membantu Guru-Guru sehingga mereka bekerja lebih baik). Pandangan ini menekankan supervisi pendidikan pada "*to be professional teacher*" bantuan

Guru dalam perkembangan belajar mengajar yang lebih baik, sehingga guru dapat menjadi pendidik profesional.

Supervisi sebagai kegiatan pelayanan untuk membantu guru mengajar lebih baik. Oleh karena itu, supervisor adalah ahli pemecahan masalah, membangun komunikasi, orang saling mendengarkan, saling melayani, membantu orang yang tepat, membantu orang yang bermasalah, atau memiliki sumber daya. Anda dapat menginspirasi karyawan Anda untuk melihat seberapa banyak ide dan sumber daya mereka diambil dan seberapa didorong dan didukung orang untuk mencoba hal-hal baru. Peran supervisor adalah untuk mendukung, mendukung dan berbagi, bukan secara langsung (Firdausi, 2018).

Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (Nasution, 2006), yaitu mendeskripsikan pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Guru Sekolah Dasar di Minahasa Utara menggunakan analisis kualitatif. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang bersumber dari informan, terutama Kepala Sekolah dan Guru. Sedangkan data sekunder merupakan data penunjang berupa tulisan seperti profil Sekolah, visi-misi, tujuan sekolah dan gambar fisik sekolah. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber langsung dari Sekolah Dasar di Minahasa Utara.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam meneliti obyek yang telah ditetapkan. Instrumen dalam penelitian kualitatif deskriptif, adalah peneliti sendiri yang disebut sebagai *Key informan* yang harus terjun langsung secara aktif dalam melakukan proses wawancara (Usman dan P. S. Akbar, 2000). Oleh karena itu, untuk memperoleh data lapangan secara terarah, akurat dan mendalam, maka peneliti menggunakan pedoman wawancara dan alat bantu perekam *taperecorder*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara rinci, dan analisis dokumen. Wawancara rinci adalah cara untuk mengumpulkan data tentang masalah penelitian melalui kegiatan pribadi peneliti (informan) tentang topik penelitian. Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan teks terbuka yang tidak terstruktur, tetapi berfokus pada topik. Analisis data kualitatif adalah usaha yang terus menerus, berulang-ulang, dan terus menerus sepanjang penelitian di lokasi penelitian sampai peneliti keluar dari lokasi penelitian. Setelah peneliti memperoleh data melalui penelitian (metode survei lapangan), pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (Usman dan P. S. Akbar, 2000). Selanjutnya, memperjelas arti dari hasil penelitian.

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Supervisi. Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Minahasa Utara

Sebagai direktur utama, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mempromosikan guru dan menjadi supervisor yang bertanggung jawab untuk membantu guru meningkatkan keterampilan profesional mereka (Hazli dan R. R. Saputra). Pengawasan klien di dijelaskan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Perencanaan program merupakan tahap awal kegiatan pengawasan. Perencanaan adalah proses memutuskan tujuan apa yang ingin dikejar dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut selama periode waktu di masa depan (Yusmadi et al., 2012). Perencanaan program pengawasan sangat penting untuk mematuhi aturan yang telah disepakati. Pengawas (kepala sekolah) perlu merencanakan program pengawasan sedemikian rupa sehingga tercipta tujuan pengawasan yaitu promosi guru menjadi profesional dan terwujudnya lulusan dan sekolah yang berkualitas. Kepala sekolah merencanakan program supervisi ilmiah, dimulai dengan pembentukan tim supervisi. Tim supervisi yang dibentuk kemudian menetapkan tujuan supervisi ilmiah, menetapkan tujuan supervisi ilmiah, menyusun rencana supervisi, dan mempertimbangkan sarana supervisi yang harus digunakan untuk melaksanakan supervisi guru. Tim pengawas mengembangkan tujuan, sasaran, jadwal, dan alat untuk program pengawasan ilmiah. Instrumen tersebut merupakan dasar dari klien atau acuan untuk pelaksanaan supervisi. Pengawasan oleh kepala sekolah dasar di Minahasa Utara telah dilaksanakan dan direncanakan. Pengawasan dilakukan secara tim dan disebut organisasi karena tim pelaksana direncanakan untuk membuat rencana sebaik mungkin. Tim pengawas merencanakan bentuk kegiatan, menetapkan tujuan, menentukan waktu, dan menyediakan alat.

Kepala Sekolah Dasar di Minahasa Utara menyiapkan program supervisi akademik yang berjalan setiap semester setiap tahun. Tim pengawas menetapkan tujuan pengawasan ilmiah, jadwal, dan peralatan studi atau lembar observasi yang digunakan selama pengawasan. Tim pengawas dan manajemen sekolah melakukan supervisi ilmiah dengan menggunakan perangkat evaluasi sebagai acuan untuk menilai kinerja pendidikan baik di wilayah kendali maupun dalam proses belajar mengajar di kelas. Di bidang manajemen, materi pembelajaran seperti program tahunan, program semester, kurikulum, RPP dan ujian dievaluasi. Dalam proses pendidikan dan pembelajaran, kegiatan dievaluasi berdasarkan kegiatan pertama, kegiatan inti, dan kegiatan terakhir.

Rencana pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan pengawasan dilakukan dengan lancar, efektif dan efisien. Langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut: Pertama, buat program pendukung, program semester dan bulanan. Semua ini termasuk dalam program tahunan kami sendiri. Pembuatan program pengawasan ini

secara tidak langsung memberikan acuan bagi pengawas untuk melaksanakan rencana kerja pengawasan, yaitu rencana kerja tahunan, semester, dan bulanan. Kepala SD Minahasa Utara membentuk kelompok pengawas untuk membahas persiapan peralatan pengawasan dan supervisi seperti , serta melaksanakan rencana supervisi dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas

Jadwal untuk pengawas kelas. Saat menjadwalkan kunjungan kelas, kepala sekolah merahasiakannya dan guru tidak diberitahu tentang jadwal direktur. Supervisi oleh kepala SD Minahasa Utara dengan metode dan pendekatan supervisi. Pendekatan pendampingan yang digunakan kepala sekolah untuk melaksanakan pembimbing akademik tidak tercantum dalam dokumen program pembimbing akademik. Pendekatan supervisi yang digunakan di SD Minahasa Utara adalah pendekatan kolaboratif yang menumbuhkan semangat kekeluargaan dengan fokus pada peningkatan mutu pendidikan, kemauan belajar, dan kemauan guru untuk mengatasi berbagai tantangan dan hambatan. Wajah-wajah yang mereka hadapi. Setiap kali kunjungan kelas selesai, kepala sekolah akan membuat catatan kecil. Memo ini ditulis dalam buku kunjungan kelas guru dan buku pengawasan kepala sekolah. Digunakan untuk menilai kelemahan, mendukung guru dan meningkatkan kinerja guru.

Soal hasil sutradara, guru sering merasa lalai dalam mengajar. Misalnya, masih banyak guru yang belum membuat kurikulum atau RPP, belum menguasai materi yang sulit, dan menggunakan media pembelajaran yang hilang. Pelaksanaan supervisi kelas memberikan gambaran yang sebenarnya bahwa masih banyak kelemahan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Guru mengabaikan aspek perencanaan pembelajaran seperti kurikulum dan perencanaan pembelajaran. Akibatnya, guru tidak menggunakan model atau metode pembelajaran yang inovatif yang dapat merangsang kemampuan berpikir siswa dan memotivasi mereka untuk belajar. Upaya peningkatan dan pengembangan potensi sumber daya manusia dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat dan teknik pengawasan. John Minor berkata: Secara umum alat dan teknik supervisi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu teknik individu yaitu teknik yang dilakukan guru secara individu dan teknik kelompok yaitu teknik yang dilakukan oleh beberapa orang untuk melayani Sahertian, PA, 2008). Burhanuddin memberikan bahwa sutradara dilakukan dalam tiga langkah kegiatan: tahap diskusi pendahuluan, tahap observasi kelas (diajar guru, tahap diskusi umpan balik (Burhanuddin, 2017)). .. Sahertian berkata: Dalam hal ini, guru mengajar di kelas dengan menggunakan unsur-unsur kemampuan yang telah disepakati dalam diskusi pendahuluan. Supervisor mengamati guru menggunakan peralatan observasi yang disepakati bersama. Selain itu, supervisor secara objektif mencatat perilaku guru di kelas, perilaku siswa dalam pembelajaran, dan interaksi siswa-guru dalam proses pembelajaran (Sahertian, PA, 2008). Pengawasan secara terprogram, terarah dan dilakukan

secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pemantauan sangat diperlukan. Tindak lanjut yang dilakukan antara lain menginstruksikan para guru untuk menerapkan kurikulum di sekolah dasar di Minahasa Utara, mengadakan pertemuan dan konferensi, mengadakan diskusi kelompok, dan kursus pelatihan mengajar

Kepala sekolah sangat mengkhawatirkan kekurangan guru. Kepala sekolah selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik secara individu maupun kolektif. Hal ini terlihat dari upaya kepala sekolah untuk melakukan kegiatan pendampingan profesional bagi guru dalam pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, klien tidak memutuskan sendiri tindakan tindak lanjut atau program yang diperlukan berdasarkan hasil analisis pelaksanaan supervisi. Manajemen sekolah mendiskusikan definisi setiap program dengan dewan guru sehingga mereka dapat menyelesaikan berbagai masalah selama supervisi. Analisis hasil supervisi ilmiah dilakukan oleh manajemen sekolah dengan guru melalui analisis bersama terhadap hasil supervisi ilmiah yang dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa dokumen program yang direkomendasikan oleh kepala sekolah, seperti: B. Kewajiban guru untuk mengikuti bimbingan teknis, lokakarya, dan seminar untuk meningkatkan kemampuan pendidikan dan profesionalnya. Pada saat kepala sekolah melakukan supervisi atau observasi kelas, analisis dan evaluasi hasil supervisi ilmiah dilakukan antara guru yang disupervisi dengan kepala sekolah. Kepala sekolah dengan melibatkan guru menganalisis hasil supervisi ilmiah kemudian mencari pemecahan masalah yang bersifat umum sehingga masalah yang ada dapat dipecahkan. Burhanuddin bahwa: Direktur adalah pedoman bagi seluruh staf sekolah untuk membantu mereka Anda dapat meningkatkan kemampuan Anda untuk mengembangkan situasi belajar yang lebih baik (Burhanuddin, 2017). Setelah supervisi selesai, hasil supervisi guru berkebutuhan khusus akan ditindaklanjuti. Tindak lanjut hasil supervisi memungkinkan tutor untuk menerapkan metode pembinaan bagi guru yang sulit dan memberikan bimbingan kepada semua staf sekolah untuk membantu mereka melalui diskusi, rapat, dan supervisi rumah. *visit*, tanya jawab dan melalui rapat-rapat dewan Guru, dan melakukan *refferal* ke pihak lain.

Supervisi Kepala Sekolah Meningkatkan Motivasi dan kualitas mengajar Guru Sekolah Dasar di Minahasa Utara. Supervisi Kepala Sekolah dapat meningkatkan kualitas mengajar Guru Sekolah Dasar di Minahasa Utara. Supervisi Kepala Sekolah juga Pengawasan Kepala Sekolah Meningkatkan motivasi dan mutu pendidikan guru SD di Minahasa Utara. Pengawasan kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi guru sekolah dasar di suku Minahasa utara. Supervisi kepala sekolah juga mendorong guru untuk memperbaiki RPP-nya. Guru perlu memikirkan kembali metode, model, atau penggunaan media pembelajaran mereka menjadi lebih baik. Kebutuhan teknologi yang berkembang pesat juga mendukung perubahan dan perkembangan teknologi pendidikan. Guru tidak mau siap atau inovatif dengan menggunakan

media pembelajaran modern yang relevan. Relevansi artinya media yang digunakan untuk pembelajaran harus mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut. Pada waktunya, ini berarti media yang digunakan harus up-to-date atau tidak ketinggalan zaman. Oleh karena itu, pengawas sekolah dapat memotivasi guru untuk mengembangkan RPP dan meningkatkan kualitas perencanaan dan persiapan pembelajaran. Kualitas rencana pembelajaran dapat menentukan kualitas pembelajaran di kelas serta evaluasi dan evaluasi hasil belajar siswa. Pengawasan kunjungan kelas oleh kepala sekolah dapat menjadi motivasi lain untuk mendorong guru meningkatkan kemampuannya, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Guru yang disupervisi di kelas termotivasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama setelah diinstruksikan oleh manajemen sekolah. Pelaksanaan supervisi guru oleh kepala sekolah dapat diartikan mempengaruhi kualitas pendidikan guru. Guru yang telah menyelesaikan kegiatan pengawasan sedang mengupayakan perbaikan baik dalam pengelolaan, penyampaian pembelajaran, maupun evaluasi hasil pembelajaran. Oleh karena itu, semakin sering kepala sekolah mengunjungi kelas untuk melakukan supervisi terhadap guru, maka semakin baik kemampuan dan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik. Bagi guru, kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah memberikan insentif lain untuk meningkatkan keterampilan pendidikan dan prosedural, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, dan mempengaruhi kualitas pendidikan sekolah (Kadarwati)., 2016). Hal ini sejalan dengan pandangan Jamal Ma`mur Ma`ruf Asmani bahwa direktur bertujuan untuk memberikan layanan dan dukungan untuk meningkatkan suasana belajar mengajar guru siswa kelas (Asmani). , 2012). Sebagai direktur utama, kepala sekolah berperan sebagai supervisor yang memajukan dan membantu guru dalam meningkatkan keterampilan profesionalnya, baik dirinya maupun guru (Hazli dan RR Saputra, 2019)

Kesimpulan

Pelaksanaan supervisi guru SD di Minahasa Utara menggunakan pendekatan yang menarik, yaitu pendekatan kekeluargaan. Dalam pendekatan ini, kepala sekolah memberikan penekanan khusus pada penciptaan kondisi yang harmonis antara kepala sekolah dan semua guru. Hal ini memungkinkan guru untuk menerima saran dan instruksi dari manajer sekolah. Hasil direktur tersebut ditindaklanjuti oleh kepala sekolah yang memberikan nasehat pribadi kepada para guru tentang bagaimana memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik. Pengawasan kepala sekolah akan meningkatkan kualitas pendidikan guru SD di Minahasa Utara. Hal ini dirasakan langsung oleh guru karena mereka dimotivasi melalui supervisi untuk jmeningkatkan perencanaan pembelajaran, praktik pembelajaran di kelas, dan penilaian hasil

belajar serta kegiatan tindak lanjut. Dalam merencanakan pembelajaran, guru tidak hanya memilih media dan metode pembelajaran yang tepat, tetapi juga berusaha membuat RPP yang baik dan review yang teratur. Saat melakukan pembelajaran, guru berusaha untuk menguasai dan menyampaikan materi sebanyak-banyaknya. Sehubungan dengan penilaian, guru menerapkan alat dan pengukuran penilaian yang cermat. Untuk tindak lanjut, guru memberikan dukungan dan pembinaan kepada siswa yang belum memenuhi Standar Integritas Minimum (KKM). Berdasarkan temuan survei, survei ini memberikan saran kepada berbagai pemangku kepentingan, antara lain: 1. Bagi pengelola sekolah untuk meningkatkan mutu pengawasan bahkan mutu. 2. Guru banyak bertanya dan terbuka tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Anda bisa mendapatkan pengetahuan melalui banyak pertanyaan.

Daftar Pustaka

- Asmani, JM (2012). *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Diva Pres, 2012.
- As-Suwaidan, T. Muhammad & F. U. Basyarahil (2009). *Memproduksi Pemimpin Hebat*. Surabaya: Pustaka Yassir.
- Burhanuddin, Soetopo, H., Imron, A., Maisyaroh, dan Ulfatin, N (2017). *Supervisi Pendidikan dan engajaran: Konsep, Pendekatan, dan Penerapan Pembinaan Profesional*. Malang: *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*.
- Firdausi, Annas (2018). Pengaruh Supervisi Dan Kepercayaan Diri Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMKN Di Jakarta Timur. *Jurnal Sap* Vol. 2 No. 3 April 2018, hlm.270-278.
- Glanz, Jeffrey dan S. Susan (2000). *Supervision in Practice*. California: Corwin Press, Inc. Glickman.
- Hazli dan R. R. Saputra (2019). Analisis Pengaruh Supervisi Pengawas Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Sukau Lampung Barat. *Jurnal Publikasi Pendidikan | Volume 9 Nomor 1, Februari 2019*, hlm. 62-68.
- Kadarwati, A (2016). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik dengan Teknik Kunjungan Kelas. Gulawentah: *Jurnal Studi Sosial*, Volume 1 Nomor 2 Desember 2016), h. 103-120.
- Mulyasa, E (2015). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Cet. Ke-5)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution (2006). *Metode Penelitian (Cet. I)*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Nawawi, Hadari (1988). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: CV. Haji Mas Agung.
- Neagley, R.L. dan Evans D.N (1980). *Handbook for effective supervision of instruction (Third Edition)*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Piet. A. Sahertian dan F. Mataheru (2000). *Konsep Dasar dan Teknik: Supervisi Pendidikan (Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarifudin (2019). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) Kota Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 02, No. 01, Januari 2019, hlm. 49-70.
- Soetjipto dan Kosasi (1999). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhardan, Dadang (2010). *Supervisi Profesional, Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Otonomi Daerah (Cet. II)*. Bandung: Alfabeta, 2010.

- Surasni (2018). Pengaruh Supervisi, Kepemimpinan Partisipatif Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Kerja Guru Sma Di Jakarta Selatan. *PEKOBIS Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis*, Vol 1 No. V, Mei 2018, hlm. 26-41.
- Usman, H dan P. S. Akbar (2000). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi. (2012). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi pembelajaran (learning organization). Bandung; CV Alfabeta. h. 97
- Yusmadi, dkk (2012). Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Sigli. *Jurnal Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 1, No. 1, Agustus 2012, hlm. 82- 95.